

EFEKTIVITAS GURU TAMU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PEMERINTAH DAERAH

Yanto Darmawan¹, Budhi Purwantoro Jati², Rahimah³

Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik, Politeknik YKPN

¹⁾ yantosoedharmono@gmail.com

Program Studi Diploma Tiga Akuntansi, Politeknik YKPN

²⁾ budhi_pjati@aaykpn.ac.id

Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik, Politeknik YKPN

³⁾ rahimah@aaykpn.ac.id

Tanggal Masuk :
15 Mei 2022

Informasi Artikel
Tanggal Revisi :
16 September 2022

Tanggal diterima :
16 Juni 2022

ABSTRACT

The purpose of this study is determine the effectiveness of the implementation of guest lecture on school. This study using the real experimental design which held simultaneously along with community service activity of politeknik ykpn Yogyakarta. Participant of the study are student of SMKN 1 Godean. The whole participant who join this study are 106 student include the guest teacher but only 96 students were used as sample research. Data were taken by giving pre test and post test to participant. Research variabel were examined are The difference score of pre test and post test. Then, that data were analyzed by using paired sampel t test. The result of this study shows that there were improvement competency between the pre test score and post test score. This study conclude that Attendance of guest lecture improve effectiveness of student understanding.

Keywords: *guest teacher, SMK, local government accounting*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan guru tamu di sekolah. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen betulan yang pelaksanaannya dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Politeknik YKPN Yogyakarta. Partisipan penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta. Jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan dengan guru tamu 106 siswa. Namun yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 siswa. Data diperoleh dari hasil skor pre tes dan post tes yang dikerjakan kepada seluruh partisipan. Variabel penelitian yang diuji adalah perbedaan hasil skor pre tes dan post tes. Data dianalisis menggunakan Uji Paired Sample T Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi antara nilai pre tes dengan nilai post tes. Dengan demikian kehadiran guru tamu mampu meningkatkan efektivitas pemahaman siswa.

Kata kunci: *guru tamu, SMK, akuntansi pemerintah daerah*

1. PENDAHULUAN

Pemberlakuan kawasan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) mensyaratkan penyediaan tenaga kerja yang bermutu dan memiliki kompetensi yang tersertifikasi agar

mendapat peluang yang lebih besar di dunia kerja. Pada tenaga kerja tingkat menengah, pemberlakuan MEA berdampak langsung terhadap tuntutan mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Muslim dkk., (2017) pada saat ini, sebagian besar kalangan masyarakat memandang bahwa mutu lulusan SMK masih kurang. Untuk menciptakan lulusan SMK yang bermutu, pendidikan teori kejuruan dan praktik kejuruan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga diperlukan kerjasama antara SMK dan dunia industri/dunia usaha (DUDI).

Pihak sekolah dan DUDI memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Di sekolah ketersediaan guru relatif cukup, namun peralatan praktik terbatas, sedangkan di industri yang memiliki peralatan praktik yang relatif cukup, tetapi tidak memiliki tenaga pendidikan yang diperlukan. Apabila SMK bekerjasama dengan DUDI, maka pelaksanaan pelajaran teori kejuruan dapat dilaksanakan di sekolah (SMK), dan mata pelajaran praktik kejuruan dapat dilaksanakan di DUDI. Muslim dkk., (2017) menawarkan solusi dari masalah-masalah pendidikan vokasi dengan cara SMK didorong untuk menyediakan Guru Tamu. Menurut Muslim dkk., (2017) guru tamu adalah tenaga ahli yang berasal dari DUDI atau institusi profesi lainnya. Kehadiran guru tamu di SMK, diharapkan dapat memberikan nuansa industri di SMK sekaligus peningkatan keterampilan siswa.

Pada tahun 2017, kurikulum untuk SMK Bisnis Manajemen program studi Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) terjadi penambahan mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah. Isi mata pelajaran ini adalah membahas akuntansi pada entitas pemerintah daerah, pada entitas satuan kerja dan entitas desa. Mata pelajaran ini mulai diajarkan pada tahun ajaran 2019/2020. Namun demikian, pemahaman para guru masih terbatas. Sementara itu, menurut penelitian Sari dkk., (2019) yang menyatakan bahwa persiapan Guru SMK dan kompetensi guru dalam mengajar mata pelajaran akuntansi pemerintahan sangat terbatas karena merupakan bidang yang baru. Metode yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah metode drill learning. Dengan adanya kegiatan tersebut, guru SMK yang menjadi peserta telah siap untuk mengajar Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah.

Strategi SMK untuk meningkatkan penguasaan materi praktikum akuntansi lembaga pemerintah umumnya dilakukan melalui pelatihan-pelatihan pembentukan kapasitas dan workshop (Sari dkk., 2019, 2020; Setiawan dkk., 2019). SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta di samping melakukan pelatihan untuk para guru juga memilih strategi penyediaan guru tamu dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang akuntansi pemerintah daerah. Guru tamu yang dihadirkan memiliki kriteria berasal dari dosen, anggota profesi atau pengurus organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), berasal dari perguruan tinggi vokasi dan perguruan tinggi memiliki status akreditasi A. Untuk itu perlu diteliti efektivitas guru tamu dalam menghasilkan kompetensi siswa.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian siswa SMKN 1 Godean kelas XII yang sudah mengikuti kelas guru tamu. Penelitian yang mengkaji efektivitas guru tamu belum banyak dilakukan. Pencarian topik efektivitas guru tamu melalui mesin pencari Google menunjukkan hampir belum ada peneliti yang melakukannya. Penelitian ini untuk menjawab pertanyaan apakah guru tamu dapat menghasilkan peningkatan kompetensi Akuntansi Pemerintah Daerah pada siswa secara langsung. Sejalan dengan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti efektivitas guru tamu dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran Akuntansi Pemerintah Daerah. Penelitian ini

diharapkan mampu menjadi sarana evaluasi dan pengembangan ke depan bagi banyak pihak yang terlibat diantaranya siswa SMKN 1 Godean, Guru-guru SMKN 1 Godean, dan Guru Tamu yang hadir di SMKN 1 Godean.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

Metode Pembelajaran Resource Person (Guru Tamu)

Menurut metode *resource person*, pembelajaran didasarkan pada sumber belajar *resource based learning*. Pada metode ini, kegiatan belajar mengajar memanfaatkan narasumber untuk mengajarkan teori dan praktik di dalam kelas atau di luar kelas (Sagala, 2014). Guru tamu merupakan salah satu sumber belajar yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mendatangkan dan mengundang tenaga-tenaga ahli yang kompeten di bidangnya (Firdaus, 2018). Menurut Muslim dkk. (2017), guru tamu adalah tenaga ahli yang berasal dari DUDI atau institusi profesi lainnya.

Pada pembelajaran menggunakan metode guru tamu, kegiatan pengajaran dilakukan oleh pihak luar atau bukan guru. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara siswa mendatangi guru tamu di industri atau pendidikan tinggi dan guru tamu yang diundang oleh sekolah untuk melakukan pengajaran. Firdaus (2018) lebih lanjut menjelaskan bahwa metode Guru Tamu mempunyai beberapa kelebihan antara lain: a) siswa dapat mendapatkan pengetahuan baru dari nara sumber selain dari guru, b) praktikum yang dilakukan siswa langsung diawasi nara sumber yang memiliki keahlian dan kompeten di bidangnya, c) Siswa memiliki kesempatan untuk berdialog dan dibimbing langsung nara sumber yang memiliki pengalaman luas di bidangnya, d) dapat membuat siswa bergairah dalam belajar.

Metode Guru Tamu ialah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Metode pembelajaran Guru Tamu didasarkan pada belajar berdasarkan sumber (*resources based learning*). Belajar berdasarkan sumber atau *resources based learning* bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum.

Peneliti meyakini bahwa pengajaran guru tamu akan meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran Akuntansi Pemerintah Daerah. Untuk itu disusunlah hipotesis penelitian yang ingin dibuktikan sebagai berikut:

H₁: Ada perbedaan penguasaan kompetensi Akuntansi Pemerintah Daerah antara sebelum diajar guru tamu dengan sesudah diajar guru tamu

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat guru tamu di SMK Negeri 1 Godean pada tanggal 25-26 Oktober 2021. Tahapan penelitian dimulai dari kegiatan pengajaran oleh guru tamu. Sebelum dilakukan oleh guru tamu yang juga merupakan peneliti, para siswa atau partisipan melakukan pre-tes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang Akuntansi Pemerintah Daerah sebelum mengikuti kegiatan pengajaran oleh guru tamu. Kemudian guru tamu melakukan kegiatan pengajaran berupa pendalaman materi dengan cara memberikan ceramah, diskusi dan latihan soal tentang Akuntansi Pemerintah Daerah. Diakhir kegiatan siswa atau partisipan diberikan soal post-tes untuk mengetahui keberhasilan pemberian materi kepada siswa.

Soal pre test merupakan soal-soal untuk menguji pemahaman siswa tentang Akuntansi Pemerintah Daerah. Kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru tamu dalam hal ini dosen yang berasal dari Politeknik YKPN, perguruan tinggi vokasi penyelenggara Diploma III Akuntansi yang memiliki status akreditasi A untuk akreditasi program studi Diploma III akuntansi.

Kegiatan pengajaran kepada partisipan berupa pemberian materi Akuntansi Pemerintah Daerah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disyaratkan kurikulum. Pelaksanaan kegiatan pengajaran dilakukan selama dua hari. Materi-materi yang diberikan kepada siswa diambil dari modul Praktikum Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah (Jati dkk., 2021). Sepanjang kegiatan pengajaran oleh guru tamu, siswa memperoleh pendalaman materi dan latihan soal dengan topik materi sebagai berikut:

- 1) Bentuk dan struktur Organisasi Satuan Kerja Perangkat Daerah
- 2) Konsep dasar pengelolaan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah
- 3) Sistem dan Kebijakan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah
- 4) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
- 5) Praktik Pencatatan Transaksi Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah
- 6) Penyajian Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah

Untuk memperoleh data, siswa akan diberikan pre tes sebelum pengajaran guru tamu dilakukan dan post test setelah pengajaran guru tamu dilakukan. Instrumen berupa soal-soal pilihan ganda yang menguji kompetensi dalam hal Akuntansi Pemerintah Daerah. Soal pre tes dan post tes merupakan soal yang sama. Jumlah soal yang digunakan adalah sebanyak 23 butir soal pilihan ganda atau tes obyektif dengan alternatif pilihan sebanyak 5 pilihan (A, B, C, D, E). Pilihan E disediakan untuk alternatif tidak tahu untuk memberikan pilihan bagi siswa yang tidak memahami pemberian materi.

Nilai pre tes dan post tes dihitung kemudian dilihat perbedaannya. Partisipan yang memiliki nilai post tes lebih besar daripada pre tes dijadikan sumber data penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS. Untuk menjawab hipotesis dilakukan pengujian uji beda dengan analisis Paired Sample T Test. Uji Paired Sample T Test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda.

Partisipan penelitian ini berjumlah 106 siswa kelas XII SMKN 1 Godean program studi akuntansi dan lembaga keuangan yang mengikuti pengajaran guru tamu secara penuh. Seluruh siswa memiliki gender perempuan. Sebanyak 10 siswa dianggap peneliti tidak mengikuti post test secara serius yang dibuktikan dengan tidak ada peningkatan nilai post tes jika dibandingkan dengan nilai pre tes sebelumnya. Sehingga jumlah akhir siswa atau partisipan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah 96 siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kegiatan pengajaran guru tamu berdasarkan nilai pre tes dan pos tes dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini. Melalui tabel 1 terlihat bahwa ditinjau dari nilai terendah, tertinggi dan mean terdapat kenaikan antara nilai pre tes dengan nilai post tes. Sebagai contoh nilai mean pre tes adalah 36 mengalami kenaikan menjadi 59 pada saat post-tes.

Tabel 1 : Perbandingan Nilai Pre Tes dan Post Tes

	PRE TES	POST TES
TERENDAH	9	35
TERTINGGI	61	87
MEAN	36	59

Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang dijadikan variabel penelitian dilakukan uji validitas berdasarkan pearson. Data dianggap valid jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan jumlah $N = 96$, r_{tabel} adalah 0,1986 pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 2 : Hasil Uji Validitas Pearson

	r_{hitung}	N	SIG.
PRE TEST	0,480	96	0,000
POST TEST	0,480	96	0,000

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel yang akan diuji valid karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Selain itu nilai signifikansi juga lebih kecil daripada 0,05 atau 5%.

Uji Paired Sample T Test

Analisis uji Paired Sample T Test yang pertama dilakukan adalah analisis deskriptif dari data yang diolah disajikan dalam tabel 3. Berdasarkan mean nilai pre tes sebelum diberikan kegiatan pengajaran oleh guru tamu memiliki rata-rata lebih kecil dari nilai post tes yaitu 35,8333. Sehingga, secara deskriptif terdapat perbedaan nilai pre tes dan post tes sebelum dan sesudah kegiatan pengajaran oleh guru tamu.

Tabel 3 : Paired Samples Statistics

	MEAN	N	STD. DEVIATION
PRE TEST	35,8333	96	11,60550
POST TEST	59,0833	96	12,07230

Selanjutnya, dilakukan pengujian Paired Samples Correlations yang hasilnya disajikan dalam tabel 4. Hasil uji korelasi ini menampilkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi Pearson bivariat (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,48 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai Sig. < dari alpha 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data (variabel) berkorelasi.

Tabel 4 : Paired Samples Correlations

	N	CORRELATION	SIG.
PRE TEST DAN POST TEST	96	0,48	0,000

Pengujian yang terakhir dilakukan untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 5. Hipotesis penelitian dapat dibuktikan dengan melihat Sig. (2-tailed) dan nilai T Test.

Tabel 5 : Paired Samples Test

	MEAN	STD. DEV.	T	SIG.
PRE TEST DAN POST TEST	23,25000	12,07520	18,865	0,000

Nilai signifikansi dari pengujian hipotesis ini adalah 0.000 ($p < 0.05$). Kemudian nilai T Tes adalah 18,865. Melalui hasil pengujian tersebut terlihat bahwa hasil pre tes dan post tes mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Informasi ini mendukung statistika deskriptif hasil pre tes dan post tes sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasil post tes mengalami kenaikan setelah partisipan diberikan kegiatan pengajaran oleh guru tamu. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru tamu meningkatkan keahlian siswa dalam pelajaran Akuntansi Pemerintah Daerah. Dari hasil uji hipotesis tersebut juga terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai post tes dengan pre tes sebesar -23,25000 yang artinya terdapat kenaikan nilai sebagai hasil pemberian materi oleh guru tamu pada saat post-tes.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan H_1 yang menyebutkan ada perbedaan penguasaan kompetensi Akuntansi Pemerintah Daerah antara sebelum diajar guru tamu dengan sesudah diajar guru tamu diterima. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Firdaus, 2018; Sari dkk. 2019, 2020) yang sudah dilakukan pada mata pelajaran lain. Perbedaan yang terjadi memberikan bukti secara empiris pemberian kegiatan pengajaran oleh guru tamu efektif dalam menghasilkan kompetensi pada mata pelajaran Akuntansi Pemerintah Daerah.

Pada akhir kegiatan pengajaran oleh guru tamu, dibagikan kuesioner sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui persepsi para murid terhadap kegiatan guru tamu. Kuesioner disebarkan kepada seluruh peserta yang berjumlah 106 orang.

Tabel 6 : Tabulasi Kuesioner Kegiatan

No.	Uraian	STS, TS, KS	S, SS
		n (%)	n (%)
1	Saya memahami dengan baik materi yang diberikan	4%	96%
2	Saya masih memerlukan pelatihan tambahan untuk topik yang sama	6%	94%
3	Pengetahuan saya tentang Akuntansi SKPD mengalami peningkatan	0%	100%
4	Narasumber menyampaikan materi dengan menarik	3%	97%
5	Cara narasumber menyampaikan materi mudah dipahami	7%	93%
6	Kegiatan guru tamu membantu saya dalam memahami materi Akuntansi SKPD	11%	89%
7	Waktu pelaksanaan kegiatan guru tamu cukup memadai	11%	88%

Keterangan: STS= Sangat Tidak Setuju ; TS = Tidak Setuju ; KS = Kurang Setuju ; S = Setuju ; SS = Sangat Setuju

Melalui tabel 6 terlihat bahwa mayoritas (96%) peserta setuju dan sangat setuju bahwa mereka memahami dengan baik materi yang diberikan pada kegiatan pengajaran oleh guru tamu. Mayoritas peserta (94%) merasa masih memerlukan pelatihan tambahan untuk topik yang sama. Mayoritas (97%) peserta juga menilai pengetahuan mereka tentang Akuntansi Pemerintahan Daerah mengalami peningkatan setelah adanya kegiatan pengajaran oleh guru tamu. Guru tamu yang menjadi narasumber menyampaikan materi dengan baik menurut penilaian 97% siswa yang menjadi partisipan. Kemudian 93% peserta berpendapat cara narasumber menyampaikan materi mudah dipahami. Kegiatan pengajaran oleh guru tamu dinilai 89% siswa yang menjadi partisipan membantu memahami materi Akuntansi Pemerintahan. Terakhir, waktu pelaksanaan kegiatan pengajaran oleh guru tamu 88% dirasa cukup memadai. Walau pada kenyataannya sangat memungkinkan untuk ditambah lagi.

5. PENUTUP

Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kompetensi antara sebelum dilakukan kegiatan pengajaran oleh guru tamu dengan setelah diadakan kegiatan oleh guru tamu. Pendalaman materi oleh guru tamu menghasilkan peningkatan kompetensi Akuntansi Pemerintah Daerah. Peserta yang mendapat pengajaran dari guru tamu merasa mendapatkan tambahan ilmu untuk lebih memahami mata pelajaran Akuntansi Pemerintah Daerah ini. Sehingga secara tidak langsung pertanyaan penelitian tentang efektifitas kehadiran guru tamu dapat dibuktikan.

Penelitian selanjutnya dapat menjadikan guru sekolah sebagai subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui persepsi guru mengenai kegiatan guru tamu. Berdasarkan usulan siswa mata pelajaran yang diharapkan untuk menghadirkan guru tamu adalah Aplikasi Komputer Akuntansi dan Akuntansi Biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus. (2018). Manfaat Guru Tamu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas Xi Teknik Sepeda Motor Smk Yptn Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 205. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i2.668>
- Jati, B. P., Murwani, A. S., & Darmawan, Y. (2021). *Praktikum Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah (Berbasis Akrual)*. Akademi Akuntansi YKPN.
- Muslim, S., Soeparjo, D., Ismayati, E., Joko, & Santosa, A. B. (2017). *Supervisor Industri Sebagai Guru Tamu di SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sagala, S. (2014). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan: pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta.
- Sari, V. F., Afriyenti, M., Arza, F. I., & Setiawan, M. A. (2019). Pelatihan Penyusunan Jobsheet Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/ Instansi Pemerintahan Bagi Tim Mgmp Akuntansi Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kuat : Keuangan dan Akuntansi Terapan*, 1, 15–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31092/kuat.v1i1.457>
- Sari, V. F., Pebriyani, D., & Afriyenti, M. (2020). Pemantapan Materi Akuntansi Desa Sebagai Upaya Persiapan Guru Smk Mengajar Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Desa. *Jurnal Kuat : Keuangan dan Akuntansi Terapan*, 2(2), 64–70.
- Setiawan, M. A., Pebriyani, D., Handayani, D. F., & Sari, V. F. (2019). PKM Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Tim MGMP Akuntansi Kota Padang: Bentuk Persiapan Guru Milenial Dalam Mata Pelajaran Pratikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerint. *Wahana Riset Akuntansi*, 7(2), 1505–1512. <https://doi.org/10.24036/wra.v7i2.107175>